

Strengthening the Profile of Pancasila Students through the Eklek Dance Extracurricular Activity in Building the Character of Cooperation among Students at State Elementary School 4 Punung

[Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Tari Eklek Dalam Membangun Karakter Bergotong Royong Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Punung]

Ega Nur Aziz Ubaidila¹⁾, Supriyadi^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *Research This study examines how the Eklek Dance extracurricular activity improves mutual cooperation among fifth-grade students at Punung 4 Public Elementary School. The need to improve the Pancasila Student Profile, particularly the values of mutual cooperation, is at the core of this study, which takes a contextual and entertaining approach for students. The methodology used is qualitative descriptive research, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants include students, dance instructors, and parents. The findings reveal that Eklek Dance activities have a substantial impact on students' reciprocal cooperation skills. This is demonstrated by increased cooperation, empathy, and accountability among students in practice and in daily life. Additionally, the reflective methods used in dance education help students understand the value of teamwork and individual contributions to collective success. The Eklek Dance extracurricular activity promotes Pancasila values through engaging and meaningful artistic and cultural media.*

Keywords - Eklek Dance; Mutual Cooperation; Student Character; Pancasila Student Profile; Art Extracurricular Activities

Abstrak. *Penelitian Penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tari Eklek meningkatkan kerja sama timbal balik di antara siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Punung. Kebutuhan untuk meningkatkan Profil Siswa Pancasila, khususnya nilai-nilai gotong royong, menjadi inti dari penelitian ini, yang mengambil pendekatan kontekstual dan menghibur bagi siswa. Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini meliputi siswa, pembimbing tari, dan orang tua siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan Tari Eklek memiliki dampak substansial pada keterampilan kerjasama timbal balik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kerjasama, empati, dan akuntabilitas siswa dalam praktik dan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode reflektif yang digunakan dalam pendidikan tari membantu siswa memahami nilai kerja tim dan kontribusi individu untuk kesuksesan kolektif. Kegiatan ekstrakurikuler Tari Eklek mempromosikan nilai-nilai Pancasila melalui media seni dan budaya yang menarik dan bermakna.*

Kata Kunci – Tari Eklek; Gotong Royong; Karakter Siswa; Profil Pelajar Pancasila; Ekstrakurikuler Seni

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penguatan profil pelajar Pancasila, yang menjadi fokus utama dalam Rencana Pengembangan Jangka Menengah Pendidikan Nasional (RPJMN) 2020-2024. Profil pelajar Pancasila mencakup berbagai aspek seperti sikap mandiri, gotong royong, dan bertanggung jawab (Aprilia & Nawawi, 2023). Di Sekolah Dasar Negeri 4 Punung, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sentral dalam membangun karakter siswa. Tari Eklek, merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler seni yang menggabungkan berbagai teknik tari, menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya integrasi antara kegiatan seni dan pembentukan karakter bergotong royong, serta minimnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Kajian teoritik dalam penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moralitas yang baik, sikap positif, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat (Nurizka & Rahim, 2020). Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung prinsip-prinsip yang relevan dengan pembentukan karakter, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keragaman. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler seni, termasuk tari, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Menurut Cahyani et al. (2023), seni dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan empati dan kerja sama di antara siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan seni, mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga belajar untuk berkolaborasi dan saling menghargai perbedaan.

Topik penelitian ini berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler tari eklek dalam konteks pendidikan dasar. Dalam konteks ini, profil pelajar Pancasila mencakup enam aspek, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Di dalamnya, nilai gotong royong menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat peningkatan signifikan dalam karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, termasuk seni tari, dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Yulia & Quratul Ain, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler tari eklek diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka sekaligus belajar berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Melalui pembelajaran tari, siswa tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, merencanakan penampilan, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa (Fatmawati & Kaltsum, 2022). Pendekatan yang digunakan dalam ekstrakurikuler Tari Eklek juga mencakup aspek refleksi, di mana siswa diharapkan untuk memahami peran mereka dalam kelompok, serta dampak dari kontribusi mereka terhadap kesuksesan penampilan tari. Melalui refleksi ini, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks yang lebih luas, yaitu Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan tari sebagai alat untuk penanaman nilai-nilai Pancasila, Sekolah Dasar Negeri 4 Punung berupaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. Penekanan pada pendidikan karakter melalui seni menjadi sebuah langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan nilai dalam masyarakat. Meskipun terdapat pengakuan akan pentingnya pendidikan karakter, pelaksanaan program seperti ekstrakurikuler Tari Eklek di Sekolah Dasar Negeri 4 Punung masih menghadapi beberapa masalah. Gap yang ada mencakup kurangnya pemahaman guru dan orang tua tentang efektivitas pendidikan karakter melalui seni, serta kurangnya dukungan yang memadai untuk program tersebut. Hal ini menjadi hambatan bagi para pengajar dalam mengoptimalkan potensi ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari eklek dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter bergotong royong pada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Punung. Pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, pengumpulan data awal mengenai kondisi karakter siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari eklek. Data ini akan menjadi baseline untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti kegiatan tersebut. Kedua, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari eklek yang terstruktur, di mana siswa akan dilatih oleh instruktur yang berpengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai gotong royong melalui tari. Selama proses pelatihan, siswa akan diberikan tugas untuk bekerja dalam kelompok, merencanakan penampilan, dan saling membantu dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan langsung manfaat dari bekerja sama, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain. Ketiga, evaluasi dan refleksi akan dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai, di mana siswa, guru, dan orang tua akan diminta untuk memberikan umpan balik mengenai perubahan yang terjadi pada karakter siswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan seni tari dengan penguatan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam konteks bergotong royong. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa, penelitian ini berfokus pada tari eklek sebagai sarana untuk mengembangkan karakter gotong royong, yang masih jarang dibahas dalam literatur pendidikan. Dengan menggunakan tari sebagai medium, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami bagaimana seni dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kolaborasi antara siswa dalam konteks seni tari dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler serupa untuk memperkuat karakter siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh ekstrakurikuler Tari Eklek terhadap pembangunan karakter bergotong royong siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Punung. Penelitian ini dirancang untuk memberikan data yang menggambarkan bagaimana kegiatan tari dapat berkontribusi dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat profil pelajar yang berkarakter. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas implementasi ekstrakurikuler berdasarkan hasil

analisis yang diperoleh. Dengan mempertimbangkan pengalaman dan masukan dari siswa, guru, dalam proses pembelajaran tari, diharapkan konklusi dan rekomendasi yang dihasilkan dapat memberikan panduan yang jelas bagi para pengelola pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program yang lebih efektif. Melalui metode kualitatif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan karakter siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi fokus utama, untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial dalam ekstrakurikuler dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadian mereka di luar aspek akademik (Ika, 2023). Selain untuk keperluan akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu pilar penting dalam perwujudan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya dan agama di Indonesia. Pembuktian empiris dari dampak yang ditunjukkan oleh penelitian ini diharapkan akan mendorong dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam merealisasikan program-program serupa yang berbasis seni dan budaya.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Dengan menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam membangun karakter bergotong royong, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi para pendidik dalam menggunakan seni sebagai alat dalam pendidikan. Memperlihatkan bahwa ekstrakurikuler seperti Tari Eklek tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga dapat menjadi medium yang efektif dalam membangun karakter siswa yang berkarakter dan menghargai budaya. Hal ini sangat penting mengingat tantangan globalisasi yang menyebabkan tergerusnya nilai-nilai lokal dalam pendidikan (Yuniar et al., 2021). Hasil pengamatan dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi sekolah lain dalam merancang program-program serupa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil, sehingga praktik terbaik dapat diterapkan secara lebih luas. Penelitian ini, dengan demikian, bisa berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam pengembangan program pendidikan di era modern yang lebih berfokus pada karakter dan nilai-nilai budaya. Dengan fokus pada integrasi antara seni, budaya, dan pendidikan karakter, penelitian ini berkontribusi untuk mendorong pemahaman yang lebih luas tentang peran seni dalam pendidikan, serta implikasinya terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Selain itu, diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seni dan karakter, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak secara menyeluruh..

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang lebih luas, khususnya dalam penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Menurut Yulia dan Quratul Ain (2024), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam menggali nilai-nilai karakter yang diinternalisasi melalui budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan tari eklek dapat membentuk karakter bergotong royong di kalangan siswa SD Negeri 4 Punung. Dalam konteks ini, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan tari, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila, terutama gotong royong, diterapkan dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini juga akan mengamati dinamika kelompok selama latihan tari, yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai penguatan karakter siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari eklek. Menurut Cahyani et al. (2023), penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena sosial yang terjadi, termasuk interaksi sosial di antara siswa selama kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan penguatan karakter bergotong royong melalui tari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Punung yang terlibat dalam ekstrakurikuler tari eklek. Pemilihan kelas V dilakukan karena siswa pada usia ini sudah memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter, termasuk gotong royong. Selain itu, siswa kelas V juga merupakan kelompok yang aktif dan memiliki pengalaman dalam berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat terlibat sekitar 15 siswa yang secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan tari. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengalaman siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu,

peneliti juga akan melibatkan guru pembimbing tari sebagai informan kunci untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan tersebut.

Informan penelitian terdiri dari siswa peserta ekstrakurikuler tari, guru pembimbing tari, dan orang tua siswa. Siswa akan menjadi sumber utama data karena mereka langsung terlibat dalam kegiatan tari dan dapat memberikan informasi tentang pengalaman mereka. Guru pembimbing tari akan memberikan perspektif mengenai tujuan dan metode pengajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua siswa juga akan dilibatkan dalam wawancara untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai perkembangan karakter anak mereka sejak mengikuti kegiatan tari. Melalui triangulasi data dari berbagai informan, diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat dan komprehensif. Menurut Aprilia dan Nawawi (2023), melibatkan berbagai informan dalam penelitian dapat membantu memperkuat validitas data yang diperoleh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama latihan tari untuk mengamati interaksi siswa dan penerapan nilai-nilai gotong royong dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mencatat perilaku siswa, seperti kerja sama, saling membantu, dan komunikasi selama proses latihan. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan siswa, guru pembimbing, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang penguatan karakter melalui ekstrakurikuler tari. Selain itu, dokumentasi berupa foto selama kegiatan tari juga akan dikumpulkan untuk mendukung data observasi. Metode pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kegiatan tari eklek terhadap karakter bergotong royong siswa. Dengan adanya data yang beragam, peneliti dapat menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ini berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan penguatan karakter bergotong royong. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Setelah tema-tema utama ditemukan, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan tema tersebut dan melakukan interpretasi untuk memahami makna di balik setiap tema. Menurut Murcahyanto et al. (2021), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengaitkan data dengan teori yang ada, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan orang tua. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan valid. Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data dari berbagai metode menunjukkan kesesuaian, maka keabsahan data dapat dianggap kuat. Menurut Yuniar et al. (2021), uji keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian ini, karakter gotong royong siswa kelas V diperkuat secara signifikan oleh kegiatan ekstrakurikuler Tari Eklek di SDN 4 Punung. Interaksi antar siswa yang menunjukkan kerja sama, rasa hormat, dan saling mendukung terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran tari. Misalnya, selama sesi latihan koreografi kelompok, siswa berinisiatif untuk mengoreksi posisi teman-temannya dan saling membantu mengingat teknik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong secara spontan terinternalisasi selama proses pembelajaran tari. Menurut wawancara dengan para siswa, berpartisipasi dalam kegiatan menari meningkatkan rasa percaya diri dan rasa iba mereka terhadap teman-teman mereka. Seorang siswa menyatakan, "Dulu saya ragu-ragu, tetapi karena saya sering berlatih dengan teman-teman saya, sekarang saya berani berbicara dan senang membantu jika seseorang lupa melakukan gerakan." Instruktur tari juga menekankan perubahan dalam sikap siswa, khususnya dalam hal saling membantu dan menghargai perbedaan bakat di antara anggota kelompok.

Sementara itu, orang tua yang diwawancarai melaporkan adanya perubahan yang baik dalam perilaku anak-anak mereka di rumah. Beberapa orang tua mengatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih memperhatikan pekerjaan rumah tangga setelah terlibat dalam kegiatan menari. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kegiatan seni, khususnya Tari Eklek, tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada kehidupan sehari-hari siswa.

Selama acara berlangsung, gambar dan video diambil untuk mendokumentasikan ekspresi wajah anak-anak yang menyenangkan dan interaksi positif. Peneliti mengamati bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam percakapan, saling memotivasi selama latihan, dan bersemangat saat tampil di acara sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong-royong sama timbal balik ditanamkan melalui latihan dan pengalaman langsung, bukan hanya instruksi lisan.



Gambar 1 : Siswa dan siswi melakukan ekstrakurikuler tari eklek bersamaan dari kelas 1 sampai 6



Gambar 2 : Lomba tari eklek siswa kelas 5



Gambar 3 : Siswa dan siswi dari kelas 1 sampai kelas 6 akan mengikuti gebyar tari eklek yang dipimpin siswa siswi kelas 5 di lapangan Desa Punung, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur pada acara peringatan hari Pendidikan Nasional.



Gambar 4 : Siswa dan siswi melaksanakan gebyar tari eklek



Gambar 5 : Ekstrakurikuler SDN 4 Punung Tari Eklek.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung gagasan pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa pengalaman dunia nyata dan aktivitas kontekstual lebih berhasil dalam membentuk sikap baik pada anak-anak (Nurizka & Rahim, 2020). Aktivitas Tari Eklek tidak hanya menyediakan wadah untuk ekspresi kreatif, tetapi juga sarana modifikasi karakter. Siswa belajar bahwa keberhasilan pertunjukan tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kekompakan dan sinergi seluruh anggota kelompok. Nilai-nilai Pancasila, khususnya gotong royong, secara halus diintegrasikan ke dalam praktik tari. Siswa diajarkan untuk mengenali tugas mereka, menghargai perbedaan kemampuan, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan keyakinan Fatmawati dan Kaltsum (2022) bahwa seni dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan kompetensi sosial melalui kegiatan kolaboratif. Selain itu, pendekatan reflektif yang diterapkan guru pembimbing, memungkinkan siswa mengevaluasi kinerja mereka dan menganalisis kekuatan dan kelemahan kelompok, memperkuat pentingnya pembelajaran. Melalui refleksi, anak-anak tidak hanya belajar apa yang mereka lakukan, tetapi juga mengapa mereka perlu berkolaborasi dan bagaimana hal itu memengaruhi keberhasilan tim.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan tari eklek, perpaduan berbagai gaya dan metode tari, sebagai pendekatan interdisipliner yang memadukan komponen seni, budaya, dan nilai karakter. Tari eklek menghadirkan tantangan unik bagi siswa untuk beradaptasi, berkompromi, dan berkolaborasi, prinsip kolaborasi bersama lebih dari sekadar frasa, tetapi pola pikir yang mengakar. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menekankan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa (Cahyani et al., 2023; Yusdinar & Manik, 2023). Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menekankan bagaimana tari yang dinamis dan ekspresif dapat menjadi lingkungan belajar sosial yang efektif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Punung dapat dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Eklek memberikan dampak yang cukup besar terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas V. Siswa tidak hanya mempelajari teknik tari melalui praktik bersama, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar sosial yang berharga. Kegiatan tari secara alamiah menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, termasuk membantu sesama, mengakui perbedaan, dan berbagi tanggung jawab. Proses refleksi pasca praktik, serta bimbingan dari guru pembimbing, membantu siswa memahami pentingnya kontribusi individu terhadap prestasi kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni, khususnya Tari Eklek, dapat menjadi media yang bermanfaat untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rampungnya penyusunan artikel penelitian ini, peneliti menyampaikan apresiasi kepada Sekolah Dasar Negeri 4 Punung, terutama kepada Kepala Sekolah, guru wali kelas V, dan seluruh peserta didik kelas V yang berperan sebagai subjek penelitian. Atas dukungan dan kerja sama semua pihak, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu..

REFERENSI

- Yulia, Y., & Quratul Ain, S. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 22–31.
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>
- aqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>
- Ika, D. (2023). Perubahan Nilai Budaya dalam Masyarakat Global: Studi Kasus tentang Adaptasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Lingkungan Multikultural. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1). <https://doi.org/10.59613/jomss.v1i1.4>
- Minarti, Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1). <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.122>
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, Muh., & Mohzana, M. (2021). Pengaruh Program Seniman Masuk Sekolah terhadap Motivasi Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 215–222. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2148>
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Harjuni, L. L. (2022). Media Interaktif berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v6i1.5305>
- Muthmainah. (2022). Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. In *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura*.
- Nugroho, M. N., & Paradifa, R. (2020). Pengaruh pelatihan, motivasi, kompetensi terhadap kinerja sumber daya manusia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 149–168.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38–49.
- Pusposari, W. (Wulan), Ansorih, S. (Siti), Iskandar, I. (Ifan), & Rahmawati, A. (Anis). (2022). Afiriasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://www.neliti.com/publications/466795/afiriasi-seni-teater-di-dalam-penguatan-pendidikan-karakter>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Yuniar, D., Julia, J., & Gusrayani, D. (2021). Pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 631–640.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.